

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muel Arg*) merupakan sumber utama penghasil karet alam (*lateks*) dan penghasil devisa negara, baik untuk menambah pemasukan dan juga untuk penyerapan tenaga kerja. Indonesia negara ke dua terbesar, penghasil lateks di dunia (Budiman Haryanto, S.P. 2012).

Menurut Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (2018), Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Kebanyakan hasil produksi karet negara ini - kira-kira 80 persen - diproduksi oleh para petani kecil. Oleh karena itu, perkebunan pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industri karet domestik. Total luas perkebunan karet Indonesia telah meningkat secara stabil selama satu dekade terakhir. Di tahun 2016, perkebunan karet di negara ini mencapai luas total 3,64 juta hektar .

Disamping lateks, kayu karet dapat dimanfaatkan untuk beragam produk yang selama ini jadi keunggulan Indonesia mulai dari *furniture*, papan berkerapatan sedang (MDF), papan partikel, balok lamina, *flooring* sampai kayu lapis. Tanaman karet secara umum sudah dikenal masyarakat, sehingga tanaman karet untuk pembangunan HTR (Hutan Tanaman Rakyat) bisa dimulai masyarakat (Kaban, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), nilai ekspor karet periode 2013 – 2018 mengalami penurunan, dimana pada nilai ekspor tahun 2018 mencapai 4,406 juta ton, berkurang 0,984 juta ton dari tahun sebelumnya. Tidak hanya jumlah karetnya yang menurun, namun juga harga karet yang cenderung menurun. Turunnya nilai ekspor semakin dipertajam karena pengaruh rendahnya harga karet yang terjadi sejak tahun 2012.

Rendahnya tingkat produktivitas karet rakyat antara lain disebabkan tanaman karet rakyat relatif tidak terpelihara, dan sebagian besar kebun menggunakan bibit semaian yang tidak terseleksi, dan luasnya areal perkebunan yang masih mempertahankan pohon yang sudah tua. Adanya mengingat

keterbatasan dana peremajaan di tingkat petani maupun pemerintah maka perlu penggalan modal peremajaan melalui peningkatan nilai tambah dan pemanfaatan kayu karet tua hasil peremajaan. Jika kayu karet tua dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, akan diperoleh nilai ekonomi yang lebih tinggi yang dapat digunakan sebagai modal dalam peremajaan karet tua (Siagian et al. 2010).

Perkembangan teknologi dan zaman, yang akan berkembang di masa yang akan datang akan terjadi peningkatan permintaan terhadap komoditi karet. Oleh sebab itu pengembangan industri karet mempunyai peran penting, tidak hanya dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia serta penambahan penghematan devisa, akan tetapi juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan pemenuhan lapangan kerja.

Seiring dengan peningkatan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik sesuai kebutuhan pembangunan, dengan penatan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja yang efektif dan efisiensi yang tinggi. Ini mendorong pemerintah membuka program khusus Diploma 4 untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi tenaga yang ahli dan terampil di bidang budidaya tanam dan pengolahannya. Adanya program ini, diharapkan agar mahasiswa tersebut dapat berperan serta dalam peningkatan produksi dan mutu tanaman karet sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu dengan menerjunkan mahasiswa secara langsung dalam proses budidaya dan pengolahan karet terutama di perkebunan-perkebunan besar melalui kegiatan yang disebut Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis di perusahaan, instansi dan unit bisnis strategis lainnya, yang diharapkan bisa menjadi wahana penumbuhan ketrampilan dan keahlian pada diri mahasiswa serta merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka. Kegiatan dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek Kerja Lapangan merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri

Jember yang dilaksanakan diakhir semester VIII (delapan). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. Pemilihan PT.Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Kalisanen, Desa Curahtakir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember sebagai tempat lokasi Praktek Kerja Lapangan mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budi daya tanamaan karet.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang pada tanaman perkebunan berumur panjang, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a. Memahami cara mengelola tanaman perkebunan berumur panjang untuk memaksimalkan hasil dan mutunya,
- b. Memahami kegunaan teknologi budidaya pada situasi yang spesifik,
- c. Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan agar umur tanaman produktif selama mungkin.
- d. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang terdapat di lapangan dengan pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus

Setelah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), Secara khusus mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Mahasiswa mampu untuk menjelaskan segala kegiatan di perkebunan karet mengenai penyiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lingkungan kebun, pemungutan hasil, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai prosedur yang benar.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu untuk melakukan berbagai pekerjaan yang sedang dilakukan di perkebunan karet sesuai dengan kesempatan yang diberikan.

- c. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengisi laporan teknik budidaya yang dilaksanakan di perkebunan karet sesuai dengan petunjuk penulisan yang telah ditetapkan.
- d. Mahasiswa diharapkan mampu untuk memberikan komentar terhadap sikap Manajer atau mandor untuk meningkatkan hasil/produksi.

1.2.3 Manfaat

Setelah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL), manfaat yang didapatkan mahasiswa yaitu :

- a. Mahasiswa mendapatkan ketrampilan kerja dibidang budidaya dan pasca panen tanaman karet
- b. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara nyata, sehingga dapat dijadikan modal utama pada waktu terjun ke dunia kerja
- c. Mahasiswa mendapatkan wawasan yang luas mengenai dunia kerja sehingga dapat dijadikan modal untuk kedepannya.
- d. Mahasiswa mendapatkan ilmu tentang tata cara dan kegunaan alat-alat yang digunakan dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) dilakukan di PTP Nusantara XII Kebun Kalisanen, Afdeling Utara, Tempurejo, Jember Sebagai berikut :

a. Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2019 meliputi pembekalan yang disampaikan oleh dosen dan persiapan mahasiswa yang bersangkutan.

b. Pelaksanakan

Pelaksanaan di lapang di mulai tanggal 11 Februari 2019 - 11 Mei 2019.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut

a. Praktek Lapang

Mahasiswa terjun langsung ke lapang untuk melaksanakan pekerjaan bersama pekerja dengan mengikuti kegiatan dibawah bimbingan mandor, oleh sebab itu, mahasiswa bisa mengetahui kondisi lapang dan juga mengetahui macam-macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganan pada kondisi lapang

b. Demonstrasi

Demo bisa digunakan sebagai alat membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak bisa dilaksanakan langsung karena kegiatan tersebut tidak di kerjakan lagi oleh orang kebun

c. Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara dengan mandor mengenai hal hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman karet serta pengolahannya semua permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman karet secara teknis maupun non teknis.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktek di lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca refrensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart oprasional dari buku kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan di lapang.